

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham atau *stock* memiliki pengertian yaitu tanda kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. *Stock price* merupakan sebuah hasil yang telah diakumulasi dari keputusan terhadap aktivitas investasi, rasio pendanaan, pendapatan, dan aset, dan kebijakan dividen pada perusahaan masing-masing. Naik atau turunnya *stock price* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keuntungan atau laba yang ditawarkan dalam saham oleh pihak broker kepada para calon investor akan mempengaruhi *stock price* tersebut. Semakin tinggi laba yang ditawarkan maka *stock price* juga akan semakin tinggi, begitu pula dengan saham yang hanya menawarkan laba rendah maka *stock price* pun akan rendah.

Begitupun dengan keadaan sebaliknya. Semakin tinggi risiko yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk jual beli lembaran saham, maka tingkat pengembalian saham yang dapat diterima oleh investor juga akan tinggi. Sehingga dalam hal ini seorang investor dituntut untuk memiliki kejelian dalam memperkirakan seberapa besar risiko yang akan ia terima saat membeli suatu saham.

Sebelum melakukan transaksi, sebagian investor selalu mencari informasi dan menganalisa saham-saham yang dipilih oleh para investor tersebut untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan menghindari kerugian sebanyak-banyaknya dikemudian hari.

Fenomena yang terjadi pada bursa efek di Indonesia khususnya pada sektor perbankan di tahun 2017 didapatkan dari sumber id.brisatu.com yaitu terjadi kenaikan *stock price* perbankan pada Bursa Efek Indonesia pada saat para analis mengkhawatirkan kondisi harga saham yang akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh isu perlambatan kredit akibat perlemahan ekonomi tetapi, saham-saham di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor perbankan justru mengalami kenaikan harga saham yang dikarenakan memiliki kinerja yang mengesankan. Selama tahun berjalan dari awal Januari hingga 18 Juli 2017, saham sektor perbankan mengalami kenaikan sebesar 17,92%.

Stock price pada bagian perbankan tumbuh dengan angka tertinggi dari keseluruhan bagian atau sektor. Kinerja indeks IHSG yang sebesar 9,92% dan indeks LQ-45 dengan nilai 10,33% selama satu tahun ternyata lebih rendah daripada kinerja bagian perbankan yang jauh lebih tinggi yaitu 17,92%.

Kenaikan *stock price* perbankan merupakan pertanda bahwa investor masih percaya terhadap emiten perusahaan di sektor perbankan. Investor yakin bahwa, perusahaan di sektor perbankan secara fundamental masih kuat dan juga paham bahwa perlambatan kredit hanyalah sementara yang disebabkan pelemahan ekonomi.

Ditinjau dari sisi fundamental seperti rasio keuangan dan aset, masih terdapat peluang naiknya *stock price* perusahaan perbankan. *Price to earning ratio* perusahaan besar di sektor perbankan senilai 15 kali dibanding dengan nilai *price to book value* yang masih di bawah 5 kali. Nilai pada *price to earning ratio* saham domestik masih 11 kali dengan rata-rata PBV 2,2 kali.

Terjadinya perlambatan kredit tidak seram yang dibayangkan. Isu itu mencuat gara-gara aliran kredit tahun lalu tersendat. Pada 2016, penyaluran kredit perbankan hanya tumbuh 7,87% dibanding biasanya *double digit*, menyusul pelemahan ekonomi yang berlangsung sejak tiga tahun silam. Jika ekonomi nasional tahun-tahun sebelumnya tumbuh di atas 5,5% maka pada 2014, 2015, dan 2016 masing-masing cuma tumbuh 5,02%, 4,88%, dan 5,02%.

Tapi kini kondisinya berbalik. Meski pada kuartal I sempat melambat, kredit perbankan pada kuartal-kuartal berikutnya diyakini pulih, sehingga kredit sepanjang tahun 2017 kembali tumbuh *double digit*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahkan optimistis kredit tahun ini tumbuh 12%. Perkiraan itu mengacu pada kinerja kredit Januari-Mei 2017 yang tumbuh 10,39% secara tahunan (*year on year/yoy*). Pada Januari-Mei 2016, kredit perbankan hanya tumbuh 8,3%.

Faktanya, bank-bank masih membukukan keuntungan yang mengagumkan. Bank-bank besar, seperti bank BRI (BBRI), bank BCA (BBCA), dan bank Mandiri (BMRI) masing-masing mencetak laba bersih Rp 6,4 triliun, Rp 4,5 triliun, dan Rp 4,1 triliun pada kuartal I-2017, dengan kenaikan 5,5%, 10,7%, dan 6,9%.

Kinerja keuangan emiten perbankan pada kuartal II, III, dan IV tahun ini kemungkinan lebih mentereng. Sebagai contoh, tercatat kenaikan laba bersih sebesar 46,7% menjadi Rp 6,41 triliun oleh bank BNI (BBNI) pada kuartal I.

Tak bisa dimungkiri, bank-bank belum menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal. Indeks literasi keuangan sektor perbankan dan inklusi keuangan saat ini baru mencapai 28,94% dan 67,82%. Itu

mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan, keterampilan, pemahaman, keyakinan, dan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, serta jasa layanan perbankan.

Untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan, BI juga harus lebih fleksibel dari sisi transmisi moneter dan makroprudensial. Karena itu, dalam menetapkan suku bunga acuan (*BI 7-day Reverse Repo Rate*), bank sentral sebaiknya tidak *global minded*. Jika indikator-indikator ekonomi di dalam negeri benar-benar menuntut penurunan suku bunga acuan, asalkan masih dalam koridor aman, BI tidak haram melakukannya, sekalipun kondisi global masih ‘remang-remang’. (id.beritasatu.com, 2017)

1.2. Permasalahan Penelitian

Adapun masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *profit after tax* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dikemukakan penulis di atas adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *stock price* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *profit after tax* terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- e. Mengetahui pengaruh *price to book value* terhadap *stock price* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diterima bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi patokan penetapan kebijakan perusahaan serta pengaturan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai maupun harga saham perusahaan.

2. Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dasar-dasar pengambilan keputusan sebelum melakukan transaksi jual beli saham, artinya melakukan investasi pada perusahaan yang baik untuk di investasikan. Hal ini diperlukan karena dalam pengambilan keputusan investasi, ada beberapa faktor yang memberikan efek pada harga saham dan memiliki efek positif dan negatif dalam pengambilan investasi yang lebih besar.

3. Akademisi

Bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning per share*, *profit after tax*, *return on equity*, *return on assets*, dan *price to book value* terhadap *stock price* pada perusahaan di sektor perbankan.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka sistematika pembahasan dibagi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan tesis ini secara keseluruhan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji asumsi klasik beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan beserta rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya.